

---

LITERASI

LITERASI

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)

Journal Email: [literasi.almaata@gmail.com](mailto:literasi.almaata@gmail.com)

---

**Efektivitas Media Komik Terhadap Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek  
Pada Siswa Kelas IX SMP PGRI Banyuwangi**

<sup>1</sup>Dewi Nur Kholifah, Dina Merdeka Citraningrum, Mochamad Alfian

<sup>1</sup>dewinurkholifah13@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan media komik sebagai alat pengajaran menulis cerita pendek dan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi di bidang tersebut. Media komik terpilih sebagai alat pedagogi kreatif setelah dilakukan pemeriksaan terhadap perjuangan siswa dengan komposisi cerita pendek. Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest sebagai metodologi eksperimennya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai keampuhan media komik dalam pembelajaran siswa menulis cerita pendek dan memberikan gambaran bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa setelah menggunakan media komik.

**KATAKUNCI :** *ketrampilan menulis; media pembelajaran komik; cerita pendek;*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the efficacy of employing comic media as a teaching tool for short story writing and to determine the level of competence among SMP PGRI Banyuwangi's ninth graders in this area. Comic media was selected as a creative pedagogical tool after an examination of students' struggles with short story composition. This study used a one-group pretest-posttest design as its experimental methodology. This study aims to address issues about the efficacy of comic media in teaching students to write short tales and to provide an outline of the ways in which students' writing abilities improve after using comic media.*

**KEYWORDS :** *writing skills; comic learning media; short stories;*

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1). Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk di kuasai. Karena keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Dengan adanya keterampilan menulis, peserta didik mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dan ide-ide pemikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Selain itu, keterampilan menulis dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir siswa dalam menyampaikan ide-ide cemerlang dan perasaan yang dimiliki, salah satunya, yaitu keterampilan menulis cerita pendek. Melalui evaluasi hasil karya siswa pada cerpen bertema bebas, ditemukan sampel bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyusun alur. Kalimat-kalimat dalam cerpen siswa terkesan terputus-putus dan tidak berhubungan satu sama lain, sehingga alur cerita tidak mengalir lancar. Selain itu, siswa kesulitan menggunakan kata atau frasa penghubung yang tepat untuk menghubungkan kalimat.

Hal ini berdampak pada cerpen karya siswa yang bercirikan terlalu pendek, kurang

memuat klimaks cerita, dan kurang menekankan pesan atau makna yang disampaikan. Meski mengandung unsur-unsur dasar cerita, kurangnya pengembangan pada klimaks cerita menyebabkan kehilangan daya tarik naratif yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap aspek-aspek tersebut agar cerpen yang dihasilkan dapat lebih menarik, menyentuh, dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Siswa memerlukan pengajaran yang lebih mendalam untuk meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan alur cerita, dan mengasah kemampuan memilih kata penghubung yang tepat untuk menciptakan karya yang lebih kuat dan menarik.

Berdasarkan hasil dari penugasan siswa yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata siswa mendapat nilai 75. Dengan demikian, penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif tentang sejauh mana siswa telah berhasil memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah, sehingga kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek di kategorikan rendah. Rendahnya keterampilan menulis siswa terkhusus dalam cerita pendek disebabkan beberapa factor. Berdasarkan pengamatan yang peneliti, Siswa kesulitan dalam mengarang cerita dan menyocokkan kalimat, selain itu siswa juga kesulitan dalam Menyusun kalimat dalam menulis. Karena metode yang digunakan dalam menulis cerita pendek di sekolah SMP ini masih menggunakan media pengamatan atau dengan cara pengalaman siswa. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, disampai-

kan bahwa upaya untuk memperbaiki kesulitan yang dihadapi oleh siswa dapat dilakukan dengan menghadirkan metode pembelajaran baru atau menggunakan media pembelajaran inovatif. Menurut guru tersebut, penggunaan media pembelajaran baru dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya media baru, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk mengimplementasikan materi pelajaran.

Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memberikan solusi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah pada siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi adalah menggunakan media komik. penggunaan media komik dimaksudkan untuk memotivasi siswa supaya berpikir kreatif. Siswa dapat mengorganisasikan ide-ide untuk bercerita yang ditemukan dari sebuah tokoh di dalam komik, lalu dituangkan secara bebas dengan kata-kata sendiri. Kenyataan ini akhirnya dimanfaatkan sebagai motivasi dari sisi minat siswa yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Media komik dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek karena dalam menulis siswa harus mempunyai ide/bahan yang di bantu untuk berfikir kreatif. Media komik cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Media komik belum pernah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penerapan media komik dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran tentang menulis agar semakin meningkat. Dari hasil penelitian yang pernah

dilakukan (Kusnida, hal 117) menyatakan bahwa Penggunaan media komik strip pada pembelajaran menulis cerpen bermuatan nilai - nilai karakter berdasarkan gaya belajar visual dan auditorial peserta didik kelas VII adalah efektif yang dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata pengujian *t-test* yaitu  $t\text{-hitung } 6,101 > t\text{-tabel } 2,04$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut di temukan bahwa penggunaan komik strip meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan kata lain, komik strip tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis cerpen, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi.

Penerapan media komik dibandingkan dengan sejumlah media lain, terutama dalam konteks metode penulisan cerita pendek, yaitu: pertama adalah kemampuannya untuk menyampaikan cerita dengan visual yang kuat. Dengan gambar dan dialog yang terpadu, komik mampu merangsang imajinasi pembaca dan memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik. Selain itu, media komik dapat mempermudah pemahaman struktur cerita, karena urutan gambar secara visual memandu pembaca melalui alur cerita. Keunggulan lainnya adalah daya tariknya terhadap berbagai jenis pembaca, termasuk mereka yang lebih cenderung visual atau audiovisual dalam belajar. Dengan kombinasi elemen visual dan naratif, media komik menjadi pilihan yang efektif untuk mengajarkan metode penulisan cerita pendek, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep dasar penulisan cerita, dan merangsang kreativitas siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. *Pertama*, penelitian

skripsi yang dilakukan oleh Fadli (2017) yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Media Visual Komik Strip Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IX SMP UNISMUH MAKASSAR” peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen (*eksperimental research*).

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Kusnida (2015) yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Komik Strip Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Gaya Belajar” peneliti menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun desain metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*.

Dari hasil penelitian sebelumnya, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu dengan adanya penggunaan metode eksperimen *Pre – Eksperimen* dimana jenis penelitian ini menguji efektivitas dari suatu model pembelajaran, peneliti memberikan sebuah model pembelajaran baru dalam mencapai tujuan yang diharapkan, setelah penelitian selesai dan peneliti membandingkan hasil sebelum dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan eksperimen. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan dalam data. Sementara itu, metode eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan

media komik terhadap kemampuan menulis siswa dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diterapkannya. Adapun desain metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen Design* menggunakan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Rencana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-eksperimental (*One Group Pretest-posttest*). Artinya perlakuan yang diberikan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2013 hal 74)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kemampuan Menulis Cerita Pendek Di Kelas IX SMP PGRI Banyuwangi Dengan Menggunakan Media Komik

Berdasarkan data hasil instrumen penilaian belajar siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi, peneliti dapat melihat kemampuan menulis cerita pendek sebagai berikut:

1. Kelengkapan Aspek Formal Cerpen:
  - a. Siswa yang Menyertakan Empat Aspek: Sebanyak 16 siswa berhasil menyertakan semua empat aspek formal yang meliputi judul, nama pengarang, dialog, dan narasi dengan tepat dan benar.
  - b. Siswa yang Menyertakan Tiga Aspek: Hanya 1 siswa yang mencakup tiga aspek formal, yaitu nama pengarang, judul, dan narasi.
2. Kelengkapan Unsur-unsur Intrinsik Cerpen:
  - a. Siswa yang Menyertakan Seluruh Unsur Intrinsik: Sebanyak 16 siswa

menyertakan semua unsur intrinsik cerpen, yaitu plot, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat.

- b. Siswa yang Menyertakan Enam Unsur Intrinsik: Sebanyak 1 siswa hanya mencakup enam dari delapan unsur intrinsik, meliputi plot, tokoh, penokohan, sudut pandang, tema, dan gaya bahasa.

### 3. Kepaduan Unsur-unsur Intrinsik Cerpen:

- a. Siswa yang Menunjukkan Kepaduan Unsur yang Utuh: Sebanyak 4 siswa menunjukkan kepaduan yang utuh dalam semua unsur intrinsik, dengan unsur-unsur tersebut saling mendukung dan memperkuat satu sama lain.
- b. Siswa dengan Kepaduan yang Kurang Utuh: Sebanyak 12 siswa memiliki satu unsur intrinsik yang kurang memperlihatkan kepaduan, seperti perubahan sudut pandang yang tidak konsisten.
- c. Siswa dengan Banyak Unsur yang Tidak Padu: Sebanyak 1 siswa memiliki tiga hingga lima unsur intrinsik yang tidak memperlihatkan keutuhan atau kepaduan.

### 4. Ketepatan Penggunaan EYD:

- a. Siswa dengan Penggunaan EYD Tepat: Sebanyak 11 siswa menunjukkan ketepatan dalam penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), meliputi penulisan huruf kapital dan non-kapital, penggunaan tanda baca, serta penulisan singkatan dan akronim.
- b. Siswa dengan Penggunaan EYD

Kurang Tepat: Sebanyak 6 siswa memiliki kekurangan dalam penggunaan EYD, terutama dalam aspek penulisan huruf kapital dan non-kapital, tanda baca, dan kata hubung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi setelah penerapan media komik sebagai alat pembelajaran. Sebelumnya, hanya sedikit siswa yang mampu menyertakan semua aspek formal dan unsur intrinsik cerpen dengan benar. Namun, setelah penggunaan media komik, terjadi lonjakan jumlah siswa yang berhasil melengkapi aspek formal dan unsur intrinsik cerpen secara tepat dan lengkap. Namun, setelah di berikannya komik masih ada beberapa siswa yang perlu meningkatkan ketepatan penggunaan EYD dan konsistensi dalam kepaduan unsur intrinsik cerpen. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa, meskipun masih perlu ada peningkatan dan pendampingan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

## **2. Efektivitas Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa**

### **a. Deskripsi Pretest Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPPGRI Banyuwangi**

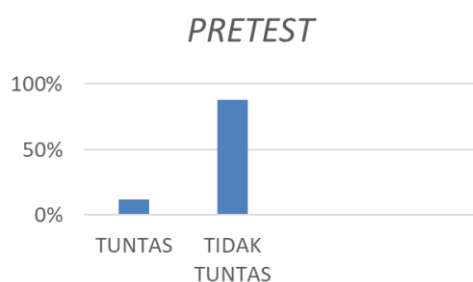
Berdasarkan hasil tersebut, para guru dan pengurus SMP PGRI Banyuwangi memberikan penilaian menulis kepada siswanya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pretest diperoleh sebesar 71. Skor berkisar antara 65 (yang terendah) hingga 77

(yang terbaik). Berdasarkan hasil ujian yang diberikan kepada siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi, tabel berikut memberikan gambaran deskriptif mengenai kemampuannya dalam menulis cerpen. makanan ringan yang menyenangkan.

Tercapainya hasil belajar klasikal dan individual juga menjadi tujuan belajar siswa. Sesuai dengan kebijakan penyelesaian KKM sekolah, siswa dianggap telah memenuhi persyaratan siswa jika mendapat nilai 75 dari 100. Namun penyelesaian klasikal tercapai jika 75% kelas mendapat nilai 75 atau lebih. Rumus berikut mungkin dapat digunakan untuk menentukan proporsi hasil belajar klasikal yang telah tuntas.

$$\frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor } \geq 75}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Rumusnya menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mengikuti penelitian, 2 (12%) dianggap telah menyelesaikan tugas, sedangkan 15 (88%) tidak menyelesaikan.



**Gambar 1. Bagan pre-test hasil belajar**

#### **b. Deskripsi Pre-test Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP PGRI Banyuwangi**

Setelah mendapat terapi, hasil belajar siswa mengalami perubahan sepanjang pembelajaran. Data mengenai perubahan ini, yang dikenal sebagai hasil pembelajaran, dikumpulkan setelah terapi diberikan. Hasil

*post-test* siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi mengungkap adanya pergeseran tersebut. Statistik menunjukkan bahwa siswa memperoleh total 86 poin setelah pelajaran. Skor berkisar antara 70 (yang paling rendah) hingga 94 (yang terbaik). Nilai *post-test* siswa dapat memberikan wawasan mengenai analisis deskriptif teks cerpen yang digunakan pada kelas IX SMP PGRI Banyuwangi. Temuannya ditunjukkan pada **Tabel 1** di bawah ini.

Tercapainya hasil belajar secara klasikal dan individual merupakan tujuan lain dari hasil belajar siswa. Menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah, siswa dianggap tuntas bila mendapat nilai 75 dari 100 nilai ideal. Hal ini biasa terjadi pada komposisi klasik. Di dunia yang sempurna, setiap kelas akan memiliki 75% muridnya yang mendapat nilai 75 atau lebih. Rumus berikut mungkin dapat digunakan untuk menentukan persentase ketuntasan tujuan pembelajaran konvensional.

$$\frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor } \geq 75}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Berikut gambaran hasil, berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang menjadi subjek penelitian, 17 orang siswa dianggap tuntas.

#### *a. Siswa tuntas*

$$\frac{17}{17} \times 100\% = 100\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas sembilan Setelah memasukkan media komedi ke dalam pembelajaran, nilai *post-test* siswa meningkat, seperti terlihat pada diagram terlampir.



Gambar 2. Bagan *post-test* hasil belajar

Tabel 1. Nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kelas IX PGRI Banyuwangi

No.	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	$d = X2 - X1$	$d^2$
1	56	81	16	256
2	56	87	19	361
3	69	81	14	196
4	56	94	29	841
5	62	81	12	144
6	69	94	25	625
7	62	81	14	196
8	56	87	20	400
9	44	81	15	225
10	69	81	13	169
11	56	87	20	400
12	56	87	18	324
13	44	81	12	144
14	50	87	19	361
15	75	94	28	784
16	56	94	15	225
17	81	87	10	100
	<b>Jumlah</b>		448	13496

### c. Uji Hipotesis

Lakukan pencarian setelah Anda menemukan nilai  $t$ . Karena statistik inferensial merupakan inti dari metode analisis uji  $t$ , protokol tertentu harus diperhatikan:

1. Mencari nilai “**Md**” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{448}{17} \\ &= 23 \end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus diatas, maka diperlukan *mean* dari deviasi antara *post-test* dan *pre-test*

adalah 23.

2. Mencari nilai  $\sum x^2 d$  dengan rumus :

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{\sum(d)^2}{N} \\ &= 13496 - \frac{448^2}{17} \\ &= 13496 - \frac{200704}{17} \\ &= 13496 - 11806 \\ &= 1663 \end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus di atas, maka didapatkan perbedaan deviasi dengan mean deviasi adalah 1663.

3. Menentukan  $t$  hitung

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} \\ &= \frac{23}{\frac{1663}{17(17-1)}} \\ &= \frac{23}{\frac{1663}{17 \times 16}} \\ &= \frac{23}{\frac{1663}{272}} \\ &= \frac{6256}{1663} \\ &= 3,8 \end{aligned}$$

Setelah dimasukkan angka pada rumus diatas, maka didapatkan nilai  $t$  hitung adalah 3,8.

4. Menentukan  $t$  tabel

Dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  dan  $db = N - 1 = 16$ , peneliti menggunakan distribusi  $t$  untuk menentukan  $t$  tabel yang menghasilkan nilai 2,12.

Hasilnya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, atau  $3,8 >$   $2,12$ , setelah  $t$  tabel = 2 dan  $t$  hitung = 3,8. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa  $H_1$  benar dan  $H_0$  salah. Dari perhitungan

tersebut dapat diketahui bahwa media komik berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi.

## KESIMPULAN

Siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi mempunyai nilai *pre-test pre-treatment* sebesar 100% dengan kategori sedang untuk keterampilan menulis cerpennya, berdasarkan temuan penelitian eksperimen. Selanjutnya siswa dihadapkan pada media komik. Namun hanya 12% siswa yang berhasil lulus, dan 88% putus sekolah. Temuan *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun narasi singkat meningkat secara signifikan setelah terpapar media humor. Sebanyak 29% masuk dalam kategori sangat tinggi, dan 71% masuk dalam kelompok tinggi. Secara tradisional, setelah menerima terapi media komedi, semua siswa dapat mencapai penyelesaian.

Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara temuan *pre-test* dan *post-test*, berdasarkan analisis statistik uji *t*. Nilai *t* tabel yang dihitung adalah 3,8, jauh lebih tinggi dari nilai *t* tabel sebesar 2,12. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP PGRI Banyuwangi mendapatkan manfaat besar dari paparan komik dan media grafis lainnya dalam mengembangkan kemampuannya sebagai penulis cerita pendek.

Oleh karena itu, “Efektivitas Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP PGRI Banyuwangi” (hipotesis penelitian) diterima. Temuan penelitian ini menyoroti manfaat penggunaan buku komik dan bentuk media buku komik lainnya sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam menulis cerita pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I. K. (2018). Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia. Pt Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Fadli, Harunal. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Visual Komik Strip Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Ix Smp Unismuh Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.
- Faizah, U. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 249–256.
- Febriandar, E. I., Yulianto, B., & Sukartiningih, W. (2016). Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran Model Round Table Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas Iv Sd. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 2(3), 297–303.
- Harahap, N. F., Br. Sinaga, M. S., & Sari, L. M. (2020). Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Pada Cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al Banna. Asas: Jurnal Sastra, 9(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20468>
- Iskadarwassid, & Sunendar, D. (2011). Strategi Pembelajaran. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jakni. 2016. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.



- Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, Heru & Sutardi. (2009). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kusnida, F., Mulyani, M., & Su'udi, A. (2015). Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Komik Strip Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Gaya Belajar. 2(4), 111–117.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Bpfe
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ramadhani, A., Angkris, M., Tambunan, Saragih, R. V., Sirait, J., Reynhat, M., & Sitanggang. (2022). Pengaruh Media Komik Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. 2(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis Dan Mudah Di Pahami*. Pustaka Baru Press.
- Sumiyadi. (2010). *Kriteria Penilaian Menulis Cerita Pendek*. [Online]. Diakses Dari [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpbs/Jur .Pend.\\_Bhs.\\_Dan\\_Sastra\\_In Donesia/196603201991031sumiyadi/Sumiyadi /Kriteria\\_Pen Ilaian\\_Menulis\\_Cerpen. Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur.pend._bhs._dan_sastra_in_donesia/196603201991031sumiyadi/sumiyadi/kriteria_penilaian_menulis_cerpen.pdf)(23 November 2023)
- Suparno Dan Muhammad Yunus. (2008) *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis*. Angkasa Bandung.